

Analysis of Social and Economic Characteristics of Street Vendors in The Kotabaru District of Jambi City (Case Study of Fried Rice Traders).

Indria Mayesti¹, Mukti Said², Abd Halim³, Bambang Niko Pasla⁴

¹Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

⁴Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: Abdh0074@gmail.com

Abstract—Introduction/Main Objectives: This study aims to determine and analyze: 1). Social characteristics of fried rice street vendors; and 2). Economic characteristics of street vendors of fried rice in Kotabaru District, Jambi City. The data analysis method employed is descriptive quantitative analysis.

The results of the research are as follows: 1) Social conditions: The average age of the population is 42.78 years, which is the productive age. The highest and most common level of education is SMA/SMK. All Nasi Uduk traders are male. The most common marital status is married. On average, they have been selling for 8.39 years. The average number of family dependents is 5 people. Most have their own houses. The area of origin of most Nasi Uduk traders is Central Java Province. The average length of working hours is 9 hours per day. The average Nasi Uduk trader has his own business and place of business. 2) 2. The majority of business capital is privately owned, with the average initial capital investment being Rp. The average number of days that a business sells its products or services in a given month is 28 days. The average price of a portion of Nasi Uduk is Rp. 16. The average number of servings of Nasi Uduk sold in a given month is 1,338. The average monthly business cost is Rp. The average monthly net income is Rp. 13,973,077. The average monthly consumption is Rp. 7,622,692. The average monthly savings is Rp. 4,474,359. The total amount is Rp. 3,148,333.

Keywords: Fried Rice Traders¹, Social Characteristics² and Economic Characteristics³

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini berjudul : Analisis Karakteristik Sosial dan Ekonomi Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi (Studi Kasus Pedagang Nasi Uduk). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : 1). Karakteristik sosial pedagang kaki lima Nasi Uduk di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi dan 2). Karakteristik ekonomi pedagang kaki lima Nasi Uduk di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh 1) Kondisi sosial pedagang Nasi Uduk di Kecamatan Kotabaru adalah usia rata-rata adalah usia produktif yaitu 42,78 tahun, tingkat pendidikan tertinggi dan paling banyak adalah SMA/SMK, semua pedagang Nasi Uduk berjenis kelamin laki-laki, status perkawinan paling banyak telah kawin, rata-rata lama berusaha 8,39 tahun, rata-rata jumlah tanggungan keluarga 5 orang, pedagang Nasi Uduk paling banyak telah memiliki sendiri rumah tempat tinggal, daerah asal pedagang Nasi Uduk paling banyak berasal dari Provinsi Jawa Tengah, rata-rata lama jam kerja pedagang Nasi Uduk 9 jam perhari dan rata-rata pedagang Nasi Uduk memiliki usaha dan tempat usaha sendiri. 2). Kondisi ekonomi pedagang Nasi Uduk di Kecamatan Kotabaru adalah : modal usaha pedagang Nasi Uduk paling banyak adalah milik sendiri, rata-rata besarnya modal awal usaha adalah Rp. 6.233.333, rata-rata lama hari berjualan dalam satu bulan adalah 28 hari, rata-rata harga satu porsi Nasi Uduk adalah Rp. 16.231, rata-rata jumlah porsi Nasi Uduk terjual dalam satu bulan adalah 1.338 porsi, rata-rata biaya usaha perbulan adalah Rp. 13.973.077 rata-rata pendapatan bersih perbulan adalah Rp. 7.622.692, rata-rata konsumsi perbulan adalah Rp. 4.474.359 dan rata-rata tabungan perbulan adalah Rp. 3.148.333.

Kata kunci: Pedagang Nasi Uduk¹, Karakteristik Sosial² Dan Karakteristik Ekonomi³



1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari penanaman koordinasi modal (BKPM, 2021) banyak para pekerja yang sebelumnya bekerja sektor formal, lari ke sektor informal. Hal ini membuat sektor informal menguat tinggi. Berdasarkan identifikasi tersebut, maka pada Januari – Juni 2021 penduduk Indonesia yang bekerja di sektor formal mencapai 539.457 orang dan turun pada bulan Januari-juni 2021 hanya sebanyak 491.082 orang. Sedangkan jumlah pekerja sektor informal di Kota Jambi menurut Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi (2021) sebanyak 21.476 Orang. Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Provinsi Jambi (2021) ada sebanyak 514 PKL yang terdaftar diseluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Kotabaru. Berikut ini dapat dilihat jenis dan jumlah PKL yang terdaftar di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. dapat dilihat bahwa nasi uduk merupakan salah satu jenis dagangan terbanyak di Kecamatan Kota Baru yaitu sebanyak 39 unit. Banyaknya jumlah pedagang nasi uduk dikarenakan banyaknya minat masyarakat untuk membeli nasi uduk terutama di malam hari. Pedagang berjualan nasi uduk tentunya karena ingin mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan masing-masing pedagang tentunya berbeda-beda nilainya, hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik sosial dan ekonomi pedagang nasi uduk yang juga berbeda-beda. Karakteristik sosial antara lain umur, jenis kelamin, status menikah dan jumlah tanggungan. Selanjutnya karakteristik ekonomi antara lain lama usaha, jam kerja, lokasi usaha, harga nasi uduk, modal tetap, modal operasional, produksi, omset dan pendapatan bersih.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pedagang dalam aktivitas perdagangan, menurut Chanioago (2002) dalam Lugianto (2015) adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan

menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang (partai) besar, dan pedagang eceran. Sedangkan dari pandangan sosiologi ekonomi menurut Damsar (1997) dalam Rendy (2017) membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang didapatkan dari hasil perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.

Menurut Pratama dalam Darman (2015), PKL didefinisikan sebagai orang-orang yang menjajakan barang dan jasa untuk dijual di tempat yang merupakan ruang untuk kepentingan umum, terutama di pinggir jalan trotoar. Jenis dagangan PKL sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang ada di sekitar lokasi berdagang, untuk jenis barang dijual PKL dapat disesuaikan dengan lokasi PKL berada, misalnya berada di kawasan perkantoran, pusat perbelanjaan mereka akan menjual makanan dan minum dan minuman yang sangat dibutuhkan para konsumen, khususnya adalah pegawai, pekerja, dan masyarakat umum yang melintas di kawasan tersebut.

Susanti (2012) menyatakan bahwa kondisi sosial adalah ukuran langsung dan parsial dari kekayaan dalam masyarakat seperti panjangnya umur, keadaan kesehatan saat ini, status gizi, tingkat pendidikan, kondisi perumahan dan program jaminan sosial. Sementara faktor sosial menurut Wibowo (2005) terdiri dari tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan dan lain-lain. Basrowi dan Juariyah (2010) dalam Yuniar (2015) menjelaskan kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat yang disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sipembawa status. Yang termasuk kedalam kondisi ekonomi berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kepemilikan aset dan kredit atau pinjaman. Menurut Nurdirman (2008) pendapatan adalah nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Damayanti (2011) pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi transaksi antara



pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpul data dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data serta fakta dari gejala-gejala yang ada untuk mencari keterangan secara faktual (Arikunto, 2010). Untuk mencapai tujuan penelitian pertama dan kedua yaitu karakteristik sosial dan ekonomi pedagang kaki lima nasi uduk di Kecamatan Kota Baru, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sujarweni (2015) mengartikan analisis deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat Jumlah pedagang yang memiliki usia terletak antara 43 - 47 tahun merupakan jumlah terbesar dari pedagang nasi uduk dengan jumlah 13 pedagang atau 33,33 %. Jumlah pedagang kelontong terkecil terletak pada usia antara 28 - 32 tahun, usia antara 48 - 52 tahun dan usia antara 53 - 57 tahun yaitu masing-masing berjumlah 4 pedagang atau 10,26 %. Usia pedagang kelontong yang terletak antara 33 - 37 tahun berjumlah 6 pedagang atau 15,38 %, sementara usia pedagang nasi uduk yang terletak antara usia 38 - 42 tahun berjumlah 8 pedagang atau 20,51 % dari total keseluruhan pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. tingkat pendidikan pedagang nasi uduk dari 39 pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi tertinggi adalah sekolah menengah atas sederajat (SMA/SMK). Tingkat pendidikan terbesar pedagang nasi uduk dari 39 pedagang yaitu memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) yaitu 26 nasi uduk atau 66,67 %. Pedagang nasi uduk yang memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 6 pedagang nasi uduk atau 15,38 %. Selanjutnya pedagang nasi uduk yang memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 7 pedagang nasi uduk atau 17,95 %. Pedagang nasi uduk yang berjumlah 39 orang yang berada di Kecamatan Kotabaru semua memiliki jenis kelamin laki-laki. status perkawinan dari pedagang nasi uduk

yang berjualan di Kecamatan KotaBaru, maka status perkawinan pedagang nasi uduk dari 39 pedagang nasi uduk di Kecamatan KotaBaru Kota Jambi terbesar adalah memiliki status kawin yaitu 33 pedagang nasi uduk. Pedagang nasi uduk yang memiliki status belum kawin berjumlah 6 pedagang nasi uduk. Sementara pedagang nasi uduk yang lama berusaha terletak antara 4 - 5 tahun berjumlah 6 pedagang. Selanjutnya pedagang yang memiliki pengalaman berusaha terletak antara 6 - 9 tahun berjumlah 20 pedagang, berusaha terletak antara 10 - 11 tahun berjumlah 9 pedagang, >12 tahun berjumlah 4 pedagang. jumlah tanggungan keluarga pedagang nasi uduk paling sedikit adalah 2 orang dan paling banyak adalah 8 orang. Sementara dari 39 pedagang nasi uduk di Kecamatan KotaBaru, maka rata-rata memiliki jumlah tanggungan keluarga sebesar 4,74 orang atau 5 orang. Berdasarkan hasil penelitian, pedagang nasi uduk yang memiliki rumah sendiri berjumlah 26 orang pedagang nasi uduk atau 66,67 % sedangkan sisanya berjumlah 13 orang pedagang nasi uduk atau 33,33 % rumah tempat tinggalnya adalah menyewa. daerah asal pedagang nasi uduk cukup tersebar daerah asalnya. Daerah asal pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru berasal dari : Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Yogyakarta, Aceh, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Riau dan Lampung. Pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru di dominasi dari daerah Jawa terutama Provinsi Jawa Tengah berjumlah 13 pedagang nasi uduk atau 33,33 %. Pedagang nasi uduk terbesar kedua dilihat dari daerah asal yaitu dari Provinsi Lampung berjumlah 6 pedagang nasi uduk atau 15,38 %. Pedagang nasi uduk yang berasal dari Provinsi Jawa Timur berjumlah 5 pedagang nasi uduk atau 12,82 %. Pedagang nasi uduk yang berasal dari Provinsi Jakarta dan Sumatera Selatan, masing-masing berjumlah 3 pedagang atau 7,69 %. Pedagang nasi uduk yang berasal dari Provinsi Yogyakarta, Aceh dan Jambi, masing-masing berjumlah 2 pedagang nasi uduk atau 5,13 %. Sementara pedagang nasi uduk yang berasal dari Provinsi Jawa Barat, Riau dan Sumatera Barat berjumlah masing-masing 1 pedagang atau 2,56 %. Pedagang nasi uduk bila dilihat dari ada tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang nasi uduk, ternyata semua pedagang nasi uduk berjumlah 39 pedagang tidak memiliki pekerjaan lain. Pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru

didominasi pedagang yang bekerja terletak antara 9 – 10 jam perhari yang berjumlah 21 pedagang nasi uduk. Pedagang nasi uduk di Kecamatan Kota Baru yang bekerja terletak antara 7 – 8 jam perhari adalah berjumlah 16 pedagang nasi uduk. Sementara yang memiliki jam lama bekerja > 10 jam perhari berjumlah 2 pedagang nasi uduk.

Dilihat dari sisi kepemilikan usaha, maka pedagang nasi uduk yang menjadi responden yang melakukan usaha dan usahanya merupakan milik sendiri berjumlah 25 pedagang atau 64,10 % dari 39 pedagang nasi uduk. Pedagang kelontong yang kepemilikan usahanya merupakan milik keluarga berjumlah 6 pedagang atau 15,39 % dan yang melakukan usaha merupakan milik bersama berjumlah 8 pedagang nasi uduk atau 20,51%. Berdasarkan kepemilikan tempat usaha, ternyata 64,10 % atau 25 pedagang nasi uduk tempat usaha yang ditempati adalah merupakan milik sendiri. Sementara pedagang nasi uduk di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yang tempat usahanya adalah menyewa tempat berjumlah 14 pedagang nasi uduk atau 35,90 %.

Pedagang nasi uduk yang berada di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi yang berjumlah 39 pedagang, ternyata 64,10 % atau 25 pedagang nasi uduk, modalnya merupakan memiliki sendiri. Modal usaha yang berasal dari modal keluarga berjumlah 6 pedagang nasi uduk atau 15,39 % sedangkan modal usaha yang dimiliki bersama orang lain berjumlah 8 pedagang nasi uduk atau 20,51 %. Kondisi besarnya jumlah pedagang yang modal usahanya merupakan milik sendiri yaitu lebih dari 64,11 % merupakan kondisi yang sangat menguntungkan bagi pedagang nasi uduk, karena pedagang nasi uduk dapat mengembangkan usaha atau memperkuat modal usaha di masa datang tanpa bagi hasil. Berdasarkan hasil kuesioner memperlihatkan, bahwa rata-rata dari 39 pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi memiliki besar modal awal dalam melakukan kegiatan usahanya adalah sebesar Rp. 6.233.333. Modal awal usaha pedagang nasi uduk terbesar yaitu Rp. 10.000.000 dan yang terkecil yaitu dengan modal awal usaha sebesar Rp. 2.300.000. Hari yang digunakan pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru paling rendah untuk berjualan adalah 25 hari dalam satu bulan dan yang tertinggi adalah 30 hari. Sementara hari yang digunakan untuk berdagang oleh pedagang

nasi uduk selama satu bulan rata-rata adalah 28 hari. Pedagang nasi uduk yang berjualan dalam satu bulan dengan menggunakan lamanya hari berjualan 25 hari berjumlah 6 pedagang nasi uduk atau 15,39 %, yang menggunakan lamanya hari berjualan 26 hari berjumlah 12 pedagang nasi uduk atau 30,77 %, dan 30 hari berjumlah 21 pedagang nasi uduk atau 53,84 %. Pedagang nasi uduk di Kecamatan Kota Baru menjual nasi uduk dengan harga per porsi adalah antara Rp. 15.000 dan Rp. 18.000. Rata-rata nasi uduk yang dijual oleh pedagang nasi uduk yang berjumlah 39 pedagang nasi uduk di Kecamatan Kota Baru rata-rata satu porsinya adalah Rp. 16.231. Jumlah porsi nasi uduk yang berhasil dijual oleh pedagang nasi uduk di Kecamatan Kota Baru perhari rata-rata adalah sebanyak 48 porsi dengan jumlah porsi terjual paling rendah adalah 20 porsi perhari dan tertinggi atau terbanyak adalah 70 porsi. Porsi nasi uduk yang terjual per hari oleh pedagang nasi uduk terbanyak terletak antara 40 – 50 porsi perhari yaitu berjumlah 23 pedagang nasi uduk atau 58,98 % dan porsi nasi uduk terjual 20 – 35 porsi perhari ada 7 pedagang nasi uduk atau 17,94 %. Sementara yang berhasil menjual nasi uduk perhari > 50 porsi berjumlah 9 pedagang nasi uduk atau 23,08 %. Biaya usaha yang dikeluarkan pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru rata-rata perhari adalah sebesar Rp.500.769. Biaya usaha perhari terbesar dari pedagang nasi uduk yang dikeluarkan adalah Rp. 900.000 dan yang paling kecil adalah sebesar Rp. 200.000. Pendapatan bersih rata-rata perhari yang diperoleh pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru setelah dikurangi biaya diperoleh sebesar Rp. 273.846 sementara untuk penerimaan bersih tertinggi diperoleh pedagang nasi uduk adalah Rp. 510.000 perhari dan terendah adalah Rp. 125.000 perhari. Pendapatan bersih pedagang nasi uduk yang besarnya Rp. 125.000 – Rp. 250.000 berjumlah 22 pedagang nasi uduk atau 56,41 %. Sementara pendapatan bersih perhari yang terletak antara Rp. 250.000 – Rp. 475.000 berjumlah 15 pedagang nasi uduk atau 38,47 % dan > Rp. 475.000 berjumlah 2 pedagang nasi uduk atau 5,12 % dan pendapatan bersih ini merupakan paling besar jumlah pedagangnya. sementara untuk penerimaan bersih tertinggi diperoleh pedagang nasi uduk adalah Rp. 14.250.000 perbulan dan terendah adalah Rp. 3.250.000 perbulan. Pendapatan bersih pedagang nasi uduk yang besarnya Rp.

3.250.000 – 6.750.000 berjumlah 15 pedagang nasi uduk atau 38,46 %. Sementara pendapatan bersih perbulan yang terletak antara Rp. 7.200.000 – 10.000.000 berjumlah 20 pedagang nasi uduk atau 51,29 % pendapatan bersih ini merupakan paling besar jumlah pedagangnya yang ada. Dan pendapatan bersih perbulan terletak >10.000.000 berjumlah 4 pedagang nasi uduk atau 10,25 %.

Pengeluaran atau konsumsi rata-rata pedagang nasi uduk perbulan dari 39 responden adalah Rp. 4.474.359. Pengeluaran pedagang nasi uduk terbesar adalah Rp. 6.000.000 dan terendah adalah sebesar Rp. 3.000.000. Pengeluaran perbulan pedagang nasi uduk dengan jumlah terbesar terletak di antara Rp. 3.000.000 – 4.000.000 yang berjumlah 16 pedagang nasi uduk atau 41,02%. Pengeluaran pedagang nasi uduk yang terletak antara Rp. 4.200.000 – 5.200.000 berjumlah 15 pedagang atau 38,47 %. dan > Rp 5.200.000 berjumlah pedagang 8 orang atau 20,51 %. Tabungan rata-rata perbulan pedagang nasi uduk perbulan dari 39 responden adalah Rp. 3.148.333. Tabungan pedagang nasi uduk terbesar adalah Rp. 10.250.000 dan terendah adalah sebesar Rp. 250.000. Tabungan perbulan pedagang nasi uduk dengan jumlah terbesar terletak di Rp. 250.000 – 2.000.000 yang berjumlah 14 pedagang nasi uduk atau 35,89 %. Tabungan perbulan pedagang nasi uduk terletak Rp. 2.250.000 – 3.000.000 berjumlah 11 pedagang nasi uduk atau 28,20 %. Tabungan perbulan pedagang nasi uduk terletak antara Rp. 3.500.000 – 4.900.000 berjumlah 9 pedagang nasi uduk atau 23,07 %. Serta Tabungan perbulan pedagang nasi uduk yang terletak > Rp. 5.200.000 berjumlah 5 pedagang nasi uduk atau 12,82 %.

5. KESIMPULAN Dan SARAN

Kondisi sosial pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru adalah Usia rata-rata adalah usia produktif yaitu 42,78 tahun. Tingkat pendidikan tertinggi dan paling banyak adalah SMA/SMK. Semua pedagang nasi uduk berjenis kelamin laki-laki. Status perkawinan paling banyak telah kawin. Rata-rata lama berusaha adalah 8,39 tahun. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga 4,74 atau 5 orang. Pedagang nasi uduk paling banyak telah memiliki sendiri rumah tempat tinggal. Daerah asal pedagang nasi uduk paling banyak berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Rata-rata lama

jam kerja pedagang nasi uduk adalah 8,74 atau 9 jam perhari. Kemudian rata-rata pedagang nasi uduk memiliki usaha dan tempat usaha sendiri. Kondisi ekonomi pedagang nasi uduk di Kecamatan Kotabaru yaitu modal usaha pedagang nasi uduk paling banyak adalah milik sendiri. Rata-rata besarnya modal awal usaha adalah Rp. 6.233.333. Rata-rata lama hari berjualan dalam satu bulan adalah 28 hari. Rata-rata harga satu porsi nasi uduk adalah Rp. 16.231. Rata-rata jumlah porsi nasi uduk terjual dalam satu bulan adalah 1.338 porsi. Rata-rata biaya usaha perbulan adalah Rp. 13.973.077. Rata-rata pendapatan bersih perbulan adalah Rp. 7.622.692 Rata-rata konsumsi perbulan adalah Rp. 4.474.359. Rata-rata tabungan perbulan adalah Rp. 3.148.333.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Artantya, Prieska, 2014, *Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Induk Majenang Di Desa Sindangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Asmie, 2008, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta Diunduh 10 Januari 2019.
- Binangun Kabupaten Cilacap, *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Boediono, 2005, *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- BPS, Kecamatan Kotabaru Dalam Angka Tahun 2018, 2019 Dan 2020.
- BPS, Kota Jambi Dalam Angka Tahun 2018, 2019 Dan 2020.
- Chaniago, 2002, *Strategi Memajukan Usaha Kecil Dan Menengah*, Pustaka, Jakarta,
- Cornelis, Rintuh Dan Miara, 2009, *Kelembagaan Dan Ekonomi Kerakyatan*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Damayanti, I, 2011, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gede Kota Surakarta*, <http://core.ac.uk/download/pdf/12348858.pdf>, Diunduh 10 Januari 2019.
- Damsar, 2009, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Kencana Prenata Media Group, Jakarta.
- Dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Darman, 2015, *Kehidupan Sosial Pedagang Kaki Lima di*

- Kota Samarinda (Studi Kasus Penjual Jagung Rebus ditepian), Jurnal sosiologi Konsentrasi Volume 3 Nomor 1, 2015: 41-59.
- Diah, Vivi, Kusumaningrum(2015) Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM Di Desa Bendungrejo kecamatan berbek kabupaten nganjuk. Jurnal UNP Kediri.
- Dwiningrum, A. 2005, Hubungan Antara Skala Usaha Dengan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Faisal, Sanafiah, 2009, Format-Format Penelitian Sosial, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Fathiyah, F., Sukma, A., & Pasla, B. N. (2021). Analysis of the Accuracy Level of Revenue and the Distribution Mechanism of Tax Revenue Sharing and Non-Tax Revenue Sharing for the Jambi Province Government in 2015-2019. Jurnal Prajaiswara, 2(1), 15-24.
- Fatimah, Siti, Nurhayati, 2018, Kajian Kondisi Sosial Ekonomi, Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pedagang Kaki Lima Di Seputaran Alun-Alun Kabupaten Klaten, Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 : Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia, ISBN: 978-602-361-067-9.
- Fitria, N.A, 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1192>. Diunduh 10 Januari 2019.
- Hariningsih, Endang Dan Rintar Agus Simatupang, 2008, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta, Jurnal Manajemen. Vol. 4 No. 3. Hal.: 1- 10.
- Jaya, A. H. M, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Unhas, Makasar.
- Kartono, 2008, Pedagang Kaki Lima, Universitas Katholik Parahiyangan, Bandung.
- Lugianto, Deny Anggara, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember, Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Mulyadi, S, 2005, Ekonomi Sumber Daya Manusia ; Dalam Perspektif Pembangunan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurani, 2010, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Makanan dan minum Dan Minuman (Studi Di Jalan Malioboro Yogyakarta), Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
2010. Diunduh 10 Januari 2019.
- Nurdirman, 2008, Manajemen Tugas, Tanggung Jawab, Praktek, Gramedia, Jakarta.
- Nurkodri, M. S., Amir, A., & Zamzami, Z. (2023). Analisis pengaruh dana perimbangan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 12(1), 29-38.
- Nurkodri, M. S., Pasla, B. N. P., & Laryan, P. (2023). Analysis of the Contribution of Balance Funds to Total Government Revenues in Regency/Municipality in Jambi Province. Jurnal Prajaiswara, 4(1).
- Nurkodri, M. S., Malau, A. R., & Amalia, F. (2023). Analysis of the Effect of Balance Funds on Economic Growth in Regency/Municipality in Jambi Province. Jurnal Prajaiswara, 4(1).
- Nurseta, Akhbar, Priyandika, 2015, Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang), Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Okti, Dwi, Nurani, 2010, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Makanan dan Minuman (Studi di Jalan Malioboro Yogyakarta), Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prawiro, Kusumo, 2001, Ekonomi Rakyat: Konsep, Kebijakan Dan Strategi, BPFE, Yogyakarta..
- Priyandika, 2015, Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang), Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rendi, M, Aulia Yudha, 2017, Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi (Studi Kasus di Pasar SMEP Tanjung Karang Kota Bandar Lampung), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Riduwan Dan Sunarto, 2010, Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan,Sosial, Ekonomi dan Bisnis, Alfabeta, Bandung.
- Roberto, Irvan 2008, Strategi Kelangsungan Hidup Anak-Anak Pedagang Asongan di Terminal Palopo, Skripsi Tidak Dipublikasikan,Unhas, Makassar.
- Rustamaji, Teguh, 2014, Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Aun-Alun Kota Tegal, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Salamatun, Asakdiyah Dan Tina Sulistiyani, 2004,

- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, (Online), Vol. 15, No. 1, (http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM_Vol_15_No_1_April_2004.pdf, Diunduh 10 Januari 2019.).
- Samosir, A, 2015, Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simanjuntak, Payaman J, 2007, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2010, Sosiologi Suatu Pengantar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2010, Sosiologi Suatu Pengantar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyarso, 2009, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Kanisius, Yogyakarta. Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015, Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suryana, 2010, Kewirausahaan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Susanti, Ningsih, 2012, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asongan DiFisip UNHAS, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Hasanudin Makasar.
- Susilo, Agus, 2011, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Di Kota Bogor, Didownload dari [https://lib. ui. ac. id/faktor-faktor. pdf](https://lib.ui.ac.id/faktor-faktor.pdf), pada tanggal 5 Desember 2019.
- Swastha, Basu Dan Irawan, 2009, Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta.
- Wahyono, Budi, 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, Yuyun, 2011, Dasar-Dasar Statistik Deskriptif, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Walakananda, Gusti Agung Dwi, 2007, Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Konsumen Dalam Keputusan Berbelanja Pada Pasar Swalayan Tiara Grosir Denpasar, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Udayana Denpasar.
- Wibowo, Singgih, 2005, Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wicaksono, 2011, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijayanti, Pardiana, 2011, Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya Minimarket (Studi Kasus Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang), Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Yandhi, Fernando Dan Pudjihardjo. M, 2016, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Besar Kota Malang), *Jurnal ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. Hal.: 1-17.
- Yuniar, Uniek, Vili Hastuti, 2015, Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Makanan Di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung Kecamatan
- Yunus, Aulia Insani, 2011, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar (Kasus Penjual Pisang Epe di Pantai Losari), Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hassanuddin, Makasar.